

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap manusia perlu adanya hubungan sosial atau interaksi sosial karena sejatinya manusia itu merupakan makhluk sosial yang memerlukan bantuan orang lain dan tidak bisa hidup sendiri. Interaksi ini merupakan kunci dari kehidupan, sebab hal ini yang nanti akan menjadi pendukung pada setiap aktivitas yang dilakukan. Interaksi sosial dapat terjadi dalam berbagai kegiatan, seperti dalam kegiatan masyarakat, kegiatan belajar mengajar di sekolah, kegiatan dalam pekerjaan, dan lain sebagainya.

Interaksi dapat diartikan sebagai suatu hubungan yang bersifat dinamis, menyangkut berbagai hubungan antar perorangan, perorangan dengan kelompok, maupun antara kelompok dengan kelompok. Tanpa adanya suatu interaksi sosial maka tidak akan mungkin pula terjadi yang namanya kehidupan bersama. Dapat disimpulkan bahwa proses sosial merupakan suatu interaksi atau hubungan sosial yang bersifat timbal balik, yang saling mempengaruhi antara manusia yang satu dengan manusia lainnya, sehingga hubungan ini akan berlangsung sepanjang hidupnya.

Interaksi yang berlangsung dalam kehidupan di sekitar manusia dapat diubah menjadi interaksi yang bernilai edukatif. Interaksi disebut edukatif apabila memiliki tujuan untuk mendidik. Pada dunia pendidikan interaksi merupakan suatu hal yang paling penting dan paling berpengaruh baik itu dari segi kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Sehingga sekolah merupakan salah satu tempat

dimana siswa dapat belajar dengan sungguh-sungguh secara formal, sedangkan sekolah yang dibuat bertujuan untuk mendidik serta membimbing siswa dengan bantuan seorang guru.¹

Kegiatan interaksi antara guru dan siswa merupakan kegiatan yang cukup dominan. Bentuk kegiatan interaksi antara guru dan murid yaitu *transfer of knowledge* dan juga *transfer of values*, yang keduanya senantiasa menuntut komponen yang serasi antara komponen yang ada pada kegiatan proses belajar mengajar untuk saling menyesuaikan dan mendukung pencapaian tujuan belajar bagi anak didik.²

Dalam proses belajar, guru bertanggung jawab untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaan yang cakap dengan memberikan sejumlah ilmu pengetahuan dan membimbingnya. Sedangkan anak didik berusaha untuk mencapai tujuan itu dengan bantuan dan pembinaan guru dengan demikian interaksi ini terjadi untuk mencapai tujuan pendidikan.

Disamping pentingnya interaksi, guru dan siswa harus berkaitan dengan interaksi penyampaian materi pembelajaran agar semuanya efektif dan efisien. Oleh karena itu setiap manusia mengembangkan konsep dirinya melalui interaksi dengan orang lain dalam masyarakat dan itu dilakukan lewat komunikasi. Jadi komunikasi merupakan sarana yang efektif untuk mengembangkan siapa diri kita. Intensitas komunikasi antara satu orang lain berbeda seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan

¹ Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Berbagai Problem Pendidikan*, hlm. 3-5.

² Ngahim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 28.

ilmu komunikasi, muncul kesadaran untuk merumuskan model komunikasi yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.³ Interaksi yang efektif dan efisien dalam pembelajaran dapat menumbuhkan minat belajar pada siswa.

Setiap siswa pasti memiliki minat yang berbeda-beda dalam pembelajaran. Minat siswa menjadi peran utama dalam menetukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sehingga minat dapat didefinisikan sebagai rasa suka atau sangat menyukai atau tertarik pada suatu hal. Minat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, pengetahuan serta bidang studi tertentu bagi individu. Dalam hal psikologi, minat merupakan suatu hal yang penting. Apabila siswa memiliki minat, maka siswa akan memiliki semangat agar yang diinginkannya tercapai. Berbeda dengan motivasi yang merupakan faktor pendorong, tetapi minat tidak hanya sebatas pendorong pengetahuan, melainkan juga sebagai faktor pendorong sikap.

Motivasi dibutuhkan dalam belajar karena siswa yang tidak memiliki motivasi belajar tidak akan melakukan aktivitas belajar. Jadi motivasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar penggerak yang dapat mendorong aktivitas belajar yang membuat siswa memiliki minat untuk belajar. Sehingga minat belajar dapat diartikan sebagai sikap ketaatan terhadap belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal maupun inisiatif melakukan usaha dengan sungguh-sungguh.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:Rineka Cipta. 2010) hlm. 12.

Minat berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki minat untuk belajar akan terus tekun dalam belajar, sedangkan siswa yang hanya menerima pelajaran tidak akan ada minat untuk tekun belajar. Ketika siswa berminat, maka siswa akan berkonsentrasi dan memperhatikan saat guru menjelaskan dan siswa akan paham dengan materi yang diajarkan oleh guru. Saat guru memberi pertanyaan atau soal, siswa bisa memecahkan permasalahan dan menjawabnya. Nilai siswa menjadi bagus dan prestasi siswa pun meningkat.

Selain interaksi guru dengan siswa, ada faktor lain yang mempengaruhi minat belajar yaitu lingkungan belajar. Disini tentu saja tugas guru untuk menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi siswa. Guru dalam pembelajaran bertindak sebagai fasilitator, tetapi juga menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya, melalui interaksi belajar mengajar. Lingkungan belajar yang berpengaruh terhadap minat, antara lain: bagaimana hubungan antarsiswa, bagaimana suasana kelas dan bagaimana fasilitas sekolah.⁴

Sebagaimana penjelasan di atas, bahwa minat merupakan kecenderungan perasaan seseorang yang senang atau suka terhadap sesuatu, apabila seorang siswa tekun belajar maka nilai yang diperoleh juga akan memuaskan. Dalam proses interaksi pembelajaran guru belum

⁴ Diantyastuti Ramadhani, *Pengaruh Interaksi Guru-Siswa dan Lingkungan Belajar terhadap Minat Belajar Ekonomi Siswa*, Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Vol. 7 No. 6 (Tahun 2018), hlm. 527.

menerapkan pendekatan sesuai dengan kurikulum 2013, sehingga ketika proses pembelajaran masih banyak siswa yang belum bisa berinteraksi dengan baik kepada guru, siswa belum bisa sepenuhnya aktif menerima materi pembelajaran, dan dalam pembelajaran siswa belum aktif membentuk pola pikir dalam pemahaman dan penalaran pada pembelajaran. Hal itu dikarenakan masih kurangnya minat belajar yang ada pada diri siswa sebab dari interaksi yang masih kurang antara guru dan siswa.

Observasi awal dilakukan atas dasar ditemukannya fenomena di MI Nurul Islam Mirigambar bahwa dalam proses pembelajaran guru menyampaikan materi dengan sudah cukup baik, tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang minat pada pelajaran yang diajarkan dan kurangnya perhatian siswa pada saat pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal itu dikarenakan siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Selain itu kurangnya interaksi antara guru dan siswa juga menjadi salah satu faktor kurangnya minat belajar pada siswa. Salah satu guru yang mengajar di MI Nurul Islam Mirigambar berpendapat bahwa saat ini interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa untuk menumbuhkan minat belajar terbatas karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti kurangnya motivasi yang ditumbuhkan agar siswa semangat dalam proses pembelajaran, kurangnya modifikasi pembelajaran sehingga membuat siswa cepat bosan, kurangnya perhatian guru terhadap siswa yang memang siswa tersebut tergolong siswa yang kesusahan dalam memahami pelajaran yang

diajarkan. Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penilitian dengan judul **“Pola Interaksi Guru terhadap Minat Belajar Siswa di MI Nurul Islam Mirigambar Kec. Sumbergempol Kab. Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pola interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran di MI Nurul Islam Mirigambar Kec. Sumbergempol Kab. Tulungagung?
2. Bagaimana hubungan pola interaksi satu arah, dua arah, dan multi arah terhadap minat belajar siswa di MI Nurul Islam Mirigambar Kec. Sumbergempol Kab. Tulungagung?
3. Mengapa pola interaksi sangat penting dalam pembelajaran terhadap minat belajar siswa di MI Nurul Islam Mirigambar Kec. Sumbergempol Kab. Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pola interaksi antara guru dan siswa di MI Nurul Islam Mirigambar Kec. Sumbergempol Kab. Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana hubungan pola interaksi satu arah, dua arah, dan multi arah terhadap minat belajar siswa.
3. Untuk mengetahui pentingnya pola interaksi terhadap minat belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat teoritis:

a) Menambah pengetahuan tentang pola interaksi guru terhadap minat siswa belajar di MI Nurul Islam Mirigambar Kec. Sumbergempol Kab. Tulungagung.

b. Manfaat praktis:

a) Bagi kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa referensi untuk kepustakaan serta memperkaya dan menambah khazanah pengetahuan mengenai pola interaksi guru terhadap minat belajar siswa, serta dapat dijadikan sebagai acuan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

b) Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi guru, tentang bagaimana pola interaksi antara guru terhadap minat belajar siswa. Selain itu, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi guru dalam mendidik, membimbing serta menambah semangat belajar pada diri siswa.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti dan memberikan pengalaman tersendiri dalam meningkatkan potensi diri. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan

sebagai acuan oleh peneliti dalam mengembangkan pengetahuan, wawasan, dan juga pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah serta dapat dijadikan sebagai bekal untuk meningkatkan semangat belajar diri.

E. Penelitian Terdahulu

Agar teruji dan terbukti originalitas skripsi ini, perlu dikemukakan tulisan-tulisan karya ilmiah yang telah ada sebelumnya. Setelah dikaji secara obyektif, terdapat beberapa kajian ilmiah yang dikemukakan oleh penulis, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan Firhatul Bayyinah, (2021). Pola Interaksi Guru dan Murid pada Kisah-kisah dalam Al-Qur'an: Kajian Tematik. Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:
 1. Bagaimana pola interaksi guru dan murid yang terbentuk dalam kisah al- Qur'an?
 2. Bagaimana kontekstualisasi pola interaksi guru dan murid dalam kisah Al- Qur'an?
 3. Bagaimana karakteristik interaksi guru dan murid terbentuk dalam tiap kisah?

Dari rumusan masalah tersebut, peneliti mengguunakan metode penelitian kualitatif dan memuat kesimpulan bahwa dari persoalan tentang konsep pola interaksi dan kontekstualisasi guru dan murid pada kisah-kisah dalam Al-Qur'an, khususnya kisah-kisah yang mengenai hubungan antara Allah dan Nabi Adam dalam QS. Al-

Şaffāt, serta kisah interaksi nabi Muhammad dan para Sahabat dalam QS. Al-Şhaf, terdapat sejumlah premis yang dapat disimpulkan. Pola-pola tersebut dapat dilihat pada kisah-kisah yang telah dipaparkan.

2. Penelitian yang dilakukan Prasetyo Rumondor dan Ridwan Nur Sineke, (2020). Pola Interaksi Guru PAI dengan Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar di SMA Negeri 1 Belang. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitiannya pada pola interaksi multi arah. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Semakin tinggi interaksi yang digunakan guru PAI dengan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka akan semakin baik pula prestasi belajar yang akan didapatkan oleh siswa. Namun guru PAI dalam hal ini harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran, strategi, metode dan model pembelajaran tatkala akan melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu juga harus dibantu dengan adanya fasilitas yang mendukung berupa sarana dan prasana yang memadai.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Yunia Safitri, (2020). Pola Interaksi antara Guru dan Siswa sebagai Proses Peningkatan Kedisiplinan Siswa di MA Miftahussalam Slahung Ponorogo. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Selain terfokus dengan pola interaksi, peneliti juga terfokus dalam meneliti kedisiplinan siswa. Pola interaksi antara guru dan siswa di MA Miftahussalam Slahung Ponorogo merupakan pola interaksi yang bersifat asosiatif. Ketika guru mempunyai pola interaksi terhadap

siswanya, yang mana pola interaksi tersebut merujuk pada kedisiplinan siswa maka secara otomatis siswapun akan selalu berperilaku disiplin dalam kesehariannya. Implementasi pola interaksi antara guru dan siswa sebagai proses peningkatan kedisiplinan siswa di MA Miftahussalam Slahung Ponorogo menghasilkan dua bentuk pengimplementasian yang diterapkan oleh pihak madrasah. Pertama, pola interaksi dalam bentuk asimilasi, yang mana di dalamnya diterapkan berbagai bentuk pembiasaan, baik itu pembiasaan pada kegiatan keagamaan dan juga kepramukaan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh M. Mualif, (2021). Pola Interaksi antara Guru dengan Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Randudongkal. Dengan teknik pengumpulan data secara observasi, peneliti dapat mengetahui pola interaksi antara guru dengan siswa pada mata pelajaran PAI di SMP N 2 Randudongkal menggunakan pola interaksi demokratis. Dimana pola ini menunjukkan adanya suatu interaksi yang baik, bebas, dan terbuka yang terjalin antara guru dengan siswa. Bebas disini dalam artian, bahwa interaksi yang tercipta antara keduanya itu ada batas dan aturannya dalam berinteraksi. Sehingga tidak keluar dari batasan-batasan tersebut dan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Dengan adanya interaksi demokratis ini, akan mempermudah seorang guru dalam mengidentifikasi masalah yang yang dihadapi siswa, baik masalah pribadi maupun masalah kesulitan dalam belajar yang dapat menghambat proses belajarnya di

dalam kelas. Sehingga pola interaksi demokratis ini penting untuk diwujudkan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Diantyastuti Ramadhani, (2018). Pengaruh Interaksi Guru-Siswa dan Lingkungan Belajar terhadap Minat Belajar Ekonomi Siswa. Penelitian ini terfokuskan pada hasil uji dan analisis dari peminat mata pelajaran ekonomi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian: 1) Ex post facto karena data yang dikumpulkan berupa fakta yang sudah ada tanpa dimanipulasi oleh peneliti. 2). Asosiatif kausal karena penelitian berusaha menganalisis sebab akibat. 3). Sensus karena semua anggota populasi dijadikan subyek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu penelitian memaparkan informasi dalam bentuk angka-angka, kemudian dideskripsikan mengenai pengaruh interaksi guru dengan siswa dan lingkungan belajar terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA N 1 Wates.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu di atas bahwa persamaan penelitian dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama penelitian kualitatif deskriptif.

Tabel Analisis Komparasi Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Kesamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Firhatul Bayyinah, (2021). Pola Interaksi Guru dan Murid pada	Penelitian ini sama-sama	Aspek yang digunakan

	Kisah-kisah dalam Al-Qur'an: Kajian Tematik.	membahas tentang pola interaksi terhadap guru dan siswa.	berbeda.
2	Prasetyo Rumondor dan Ridwan Nur Sineke, (2020). Pola Interaksi Guru PAI dengan Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar di SMA Negeri 1 Belang.	Membahas tentang perencanaan pembelajaran, strategi, metode dan model pembelajaran.	Jurnal ini hanya terfokus pada salah satu pola interaksi saja.
3	Yunia Safitri, (2020). Pola Interaksi antara Guru dan Siswa sebagai Proses Peningkatan Kedisiplinan Siswa di MA Miftahussalam Slahung Ponorogo.	Sama-sama membahas pola interaksi antara guru dan siswa di kelas.	Menghubungkan pola interaksi dengan meningkatkan kedisiplinan siswa. Sedangkan penelitian yang saya lakukan untuk meneliti pola interaksi guru terhadap minat belajar siswa.
4	M. Mualif, (2021). Pola Interaksi antara Guru dengan Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Randudongkal.	Membahas tentang pola interaksi.	Jurnal ini hanya terfokus pada interaksi demokratis, dimana pola ini menunjukkan adanya suatu interaksi yang baik, bebas, dan

			terbuka yang terjalin antara guru dengan siswa.
5	Diantyastuti Ramadhani, (2018). Pengaruh Interaksi Guru – Siswa dan Lingkungan Belajar terhadap Minat Belajar Ekonomi.	Penelitian ini membahas tentang interaksi antara guru dan siswa terhadap minat belajar.	Metode yang dilakukan peneliti berbeda dengan metode yang saya lakukan.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah atau dengan kata lain definisi konseptual adalah untuk memberikan dan memperjelas makna atau arti istilah – istilah yang di teliti secara konseptual atau sesuai dengan kamus bahasa agar tidak salah manafsirkan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini akan di jelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang di teliti antara lain :

a. Pola Interaksi

Kamus Besar Bahasa Indonesia M. Ali menyatakan bahwa pola adalah gambar yang dibuat contoh atau model. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pola memiliki banyak arti. 1 arketipe, cermin, contoh, ideal, model, paradigma, prototipe, sablon; 2 corak, desain, figur, motif, ornamen, patron, ragam, ragi, warna; 3 organisasi, sistem; 4 bangun, bentuk, format, rupa; memolakan v mendesain, mengonsep, merancang, merencanakan, mencontoh; berpola v beraturan, bersistem,

teratur, tersusun, tertata. Jadi di sini kami mengartikannya dengan contoh ideal atau model. Interaksi diartikan dengan hubungan, korelasi.

Jika dihubungkan dengan pola interaksi adalah bentuk-bentuk dalam proses terjadinya interaksi. Interaksi selalu dikaitkan dengan istilah sosial dalam ilmu sosiologi. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial yang juga dapat dinamakan proses sosial. Oleh karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial.⁵ Proses interaksi ini dilakukan untuk menyampaikan materi ajar. Interaksi sangat berkaitan dengan komunikasi, dalam proses komunikasi dikenal istilah komunikan dan komunikator. Hubungan ini didasari karena menginteraksikan sesuatu pesan, untuk menyampaikan pesan dibutuhkan media atau saluran.

Interaksi akan dapat terjadi apabila ada dua pihak yang sama-sama aktif dalam menyampaikan pesan-pesannya, kepada komunikan dan komunikator serta dibutuhkan media atau alat agar pesan-pesan tersebut dapat sampai dengan baik, utuh dan lengkap.⁶ Interaksi antara peserta didik dan guru adalah proses komunikasi yang dilakukan secara timbal balik dalam menyampaikan pesan (message) kepada peserta didik.⁷ Interaksi yang kita maksud disini tidak terlepas dari

⁵ Onong Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 20.

⁶ Sardiman.AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 7.

⁷ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press,2007), hlm. 40.

unsur komunikasi. Ada empat unsur komunikasi dalam proses interaksi guru dan peserta didik melibatkan komponen antara lain:

- a. Komunikator
 - b. Komunikan
 - c. Pesan
 - d. Media⁸
 - e. Peserta Didik
- b. Peserta Didik

Pengertian peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah “anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”.⁹

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai

⁸ Ibid, hlm. 41.

⁹ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisidiknas*, (Bandung: Permana, 2006), hlm. 65.

sifat-sifat dan keinginan sendiri".¹⁰ Sedangkan Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.¹¹

c. Minat Belajar

Minat berarti pemuatan rasa suka, perhatian, perasaan, keinginan, yang sifatnya aktif dalam diri seseorang. Minat merupakan suatu yang sangat penting untuk melakukan suatu aktivitas dan dengan minat tersebut akan mencapai suatu tujuan. Istilah minat banyak dipakai dalam berbagai bidang dan situasi, tetapi dalam urian atau penjelasan kali ini akan lebih diarahkan pada bidang pendidikan, khususnya pada pembelajaran.

Minat belajar merupakan daya gerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar dalam menambah pengetahuan serta keterampilan ditambah juga pengalaman. Minat tumbuh karena ada keinginan untuk mengetahui serta memahami sesuatu, mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa.¹²

G. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

BAB ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, sistematika Penelitian.

BAB II. TINJUAN PUSTAKA

¹⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 205.

¹¹ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), hlm. 121.

¹² Andi Achru P., *Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran*, Jurnal Idaarah, Vol. III No. 2 (Desember 2019), hlm. 208.

Memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.

BAB III. METODE PENELITIAN

Memuat secara rinci metode penelitian penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya, jenis penelitian, desain, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variable, serta analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Memuat hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti berupa hasil observasi dan wawancara terkait bagaimana pola interaksi guru terhadap siswa, hubungan pola interaksi satu arah, dua arah, dan multi arah terhadap minat belajar siswa, serta pentingnya pola interaksi terhadap minat belajar siswa.

BAB V PEMBAHASAN

Membahas dan menjabarkan secara rinci hasil penelitian yang berkaitan dengan bagaimana pola interaksi guru terhadap siswa, hubungan pola interaksi satu arah, dua arah, dan multi arah terhadap minat belajar siswa, serta pentingnya pola interaksi terhadap minat belajar siswa.

BAB VI PENUTUP

Berisi kesimpulan-kesimpulan dari pembahasan di BAB V
dan saran dari peneliti untuk perpustakaan kampus, guru,
dan peneliti selanjutnya.